

ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS PBL (*PROJECT BASED LEARNING*) PADA SISWA KELAS VII MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI I TEMPUNAK

Sapto Purnomo, Septha Suseka, Erastus

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Email: saptopurnomo310@gmail.com cekgupapakebenaran@gmail.com, erash340@gmail.com

Abstract

Education in the 21st century requires innovative approaches in developing students' critical thinking and collaboration skills, especially in Social Studies subjects. This study aims to analyse the effectiveness of the implementation of Project-Based Learning (PBL) based learning strategy in class VII of SMP Negeri 1 Tempunak, Sintang Regency. The research method used is a qualitative approach with in-depth interviews, classroom observation, and document analysis to explore the application of PBL, supporting and inhibiting factors, and teacher efforts in facing challenges. The results showed that PBL was effective in improving students' critical thinking and collaboration skills, but there were challenges related to limited infrastructure and teacher readiness. Strategic efforts from teachers, such as the utilisation of learning media and the formation of heterogeneous groups, greatly support the success of PBL implementation. The conclusion of this study is that PBL is effective in improving students' critical thinking and collaboration skills, although its implementation requires teacher strategies to overcome infrastructure and readiness limitations. This study provides recommendations to improve teacher training and maximise the use of technology in project-based learning, as well as adapting PBL according to local social and cultural contexts.

Keywords: Project-Based Learning, Social Education, critical thinking skills, collaboration.

Abstrak

Pendidikan di abad ke-21 membutuhkan pendekatan yang inovatif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi siswa, terutama dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan strategi pembelajaran berbasis *Project-Based Learning* (PBL) pada kelas VII SMP Negeri 1 Tempunak, Kabupaten Sintang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam, observasi kelas, dan analisis dokumen untuk menggali penerapan PBL, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya guru dalam menghadapi tantangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi siswa, namun terdapat tantangan terkait keterbatasan infrastruktur dan kesiapan guru. Upaya strategis dari guru, seperti pemanfaatan media pembelajaran dan pembentukan kelompok heterogen, sangat mendukung keberhasilan penerapan PBL. Kesimpulan dari penelitian ini adalah PBL efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi siswa, meskipun implementasinya memerlukan strategi guru untuk mengatasi keterbatasan infrastruktur dan kesiapan. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pelatihan guru dan memaksimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran berbasis proyek, serta mengadaptasi PBL sesuai dengan konteks sosial dan budaya lokal.

Kata Kunci: Project-Based Learning, Pendidikan Sosial, keterampilan berpikir kritis, kolaborasi.

A. Pendahuluan

Pendidikan di abad ke-21 menuntut adanya inovasi dalam strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Salah satu pendekatan yang berkembang dalam dunia pendidikan adalah Project-Based Learning (PBL), sebuah metode pembelajaran berbasis proyek dengan mengutamakan proses kerja sama antar siswa untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran. PBL bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran melalui proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka, yang secara langsung meningkatkan keterampilan sosial dan akademik siswa. Banyak metode pembelajaran yang direkomendasikan seperti model pembelajaran Discovery Learning, Problem Based Learning, Inquiry Learning dan Project-Based Learning yang bisa diterapkan di dalam kelas (Fuadin dan Fauziya, 2022, hlm 27).

Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Menengah Pertama (SMP), pendekatan PBL menjadi semakin relevan mengingat mata pelajaran ini menuntut siswa untuk memahami berbagai konsep sosial dan menerapkannya dalam kehidupan nyata. Namun, implementasi PBL di tingkat SMP masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kesiapan guru, ketersediaan sumber daya, serta dukungan teknologi dalam pembelajaran. Peserta didik juga dapat menerapkan secara langsung di kehidupan

sehari-hari. Karena pelajaran IPS merupakan pelajaran terapan. (Zebua, 2021). Project-Based Learning atau pembelajaran berbasis proyek adalah kegiatan belajar menggunakan proyek/kegiatan sebagai proses pembelajaran untuk memperoleh keterampilan sikap, pengetahuan dan kemampuan. Fokus belajar berpusat pada aktivitas siswa yang menerapkan keterampilan mereka untuk memproduksi produk, menganalisis, membuat dan menyajikan produk berdasarkan pengalaman nyata. Suatu produk dapat berbentuk karya berhakcipta, karya seni, teknologi, kerajinan atau desain tentang apa saja (Erianjoni dan Hardi, 2020, 115). Model ini mengutamakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, yang menekankan pada bagaimana peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya dilakukan di kelas. (Karomatunnisa et al., 2022).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa PBL memiliki dampak positif terhadap hasil belajar dan keterampilan siswa dalam berbagai disiplin ilmu. Pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis siswa secara signifikan dibandingkan dengan metode konvensional. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa PBL mendorong siswa untuk lebih aktif dalam diskusi kelompok, meningkatkan kemampuan komunikasi, serta memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Umumnya pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek pada profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan

minat dan bakatnya melalui pembelajaran yang fleksibel dengan tetap mengikuti esensi atau langkah-langkah dari penerapan pembelajaran berbasis proyek (Hadian et al., 2022, hlm1660)

Meskipun demikian, terdapat celah penelitian yang perlu diatasi, terutama dalam konteks pembelajaran IPS di daerah terpencil seperti Kabupaten Sintang khususnya di wilayah Kecamatan Tempunak. Pembelajaran berbasis proyek adalah salah satu inovasi pembelajaran yang dapat membantu anak menjadi kreatif, kompetitif, dan kooperatif (Made et al., 2020). Infrastruktur pendidikan yang terbatas, kurangnya akses terhadap teknologi, serta kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengimplementasikan PBL menjadi faktor penghambat yang signifikan. Selain itu, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi PBL dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran IPS di SMP dengan mempertimbangkan karakteristik sosial dan budaya lokal. Fleksibilitas bagi guru sangat tinggi untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai minat dan kemampuan peserta didik dengan penyesuaian kontekstual dan muatan lokal (Ahmad, 2022). Pembelajaran IPS adalah suatu proses internalisasi nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan sosial dari sejumlah peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa sehingga mempengaruhi dan mendukung proses belajar peserta didik. Salah satu tujuan pembelajaran IPS adalah agar peserta didik menjadi kreatif, berkolaborasi, dan kompetitif selama proses pembelajaran mereka. (Langi, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara pra-observasi di SMP Negeri 1 Tempunak,

permasalahan utama dalam pembelajaran IPS di sekolah tersebut berpusat pada penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek (PBL). Namun guru di sekolah ini masih cenderung menggunakan metode diskusi sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran IPS, tanpa mengembangkan metode lain yang lebih interaktif dan berbasis proyek. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah keterbatasan pengalaman guru dalam menerapkan PBL di mata pelajaran IPS, meskipun guru menyadari bahwa metode ini dapat meningkatkan kreativitas dan daya pikir siswa dalam memahami konsep sosial.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah perbedaan daya serap siswa dalam menerima materi. Beberapa siswa memiliki kemampuan memahami pelajaran dengan cepat, sementara yang lain mengalami kesulitan, terutama karena minimnya kebiasaan membaca di rumah. Dalam konteks pembelajaran kolaboratif, ditemukan pula kendala berupa kurangnya fokus siswa saat bekerja dalam kelompok, ketakutan mereka untuk berbicara karena takut salah, serta kecenderungan siswa untuk bermain tanpa memperhatikan materi yang disampaikan guru.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi strategi pembelajaran berbasis proyek (PBL) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas VII. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada

eksplorasi mendalam mengenai proses, pengalaman, dan interaksi yang terjadi selama penerapan PBL. Pendekatan ini sejalan dengan paradigma interpretatif yang mengutamakan pemahaman terhadap konteks sosial dan budaya siswa, guru, serta lingkungan sekolah.

Pendekatan kualitatif mendukung penelitian ini dalam menjawab pertanyaan utama, yaitu bagaimana strategi pembelajaran berbasis PBL dapat diterapkan secara efektif untuk meningkatkan keterampilan kerjasama antar siswa. Melalui observasi dan wawancara mendalam, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali data kontekstual yang sulit diukur secara kuantitatif.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui berbagai metode berikut: Wawancara Mendalam Wawancara dilakukan dengan guru IPS dan siswa kelas VII yang terlibat dalam penelitian. Pertanyaan wawancara berfokus pada pengalaman guru dalam merancang dan melaksanakan PBL, tantangan yang dihadapi, serta dampak strategi ini terhadap keterampilan kolaborasi siswa. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur untuk memberikan fleksibilitas dalam eksplorasi isu-isu penting. Observasi Kelas Observasi dilakukan untuk mempelajari secara langsung interaksi siswa dalam kelompok, dinamika kerja tim, dan peran guru sebagai fasilitator selama implementasi PBL. Observasi ini menggunakan panduan lembar observasi yang telah dirancang sebelumnya untuk memastikan kejelasan fokus pengamatan. Analisis Dokumen Dokumen seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, dan hasil proyek dianalisis untuk memahami perencanaan dan hasil dari

implementasi PBL. Dokumen ini memberikan data sekunder yang melengkapi temuan dari observasi dan wawancara. Waktu dan Tempat Penelitian Tempat Penelitian Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 1 Tempunak, Kabupaten Sintang. Waktu Penelitian Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2025. Penelitian ini berfokus pada penerapan strategi Project-Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 1 Tempunak, Kabupaten Sintang. Pendidikan abad ke-21 menuntut pengembangan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, dan kreativitas, yang dapat dicapai melalui pendekatan PBL yang mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek dengan kerja sama antar siswa. Namun, implementasi PBL di daerah terpencil menghadapi tantangan signifikan, seperti keterbatasan fasilitas, infrastruktur pendidikan, dan pelatihan guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas PBL dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemahaman siswa terhadap materi IPS, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi metode ini di SMP Negeri 1 Tempunak. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik berdasarkan model Miles dan Huberman (1994), yang melibatkan langkah-langkah berikut: Reduksi Data Data dari berbagai sumber dirangkum dan dipilih berdasarkan relevansinya dengan pertanyaan penelitian. Informasi yang tidak relevan dihilangkan untuk menjaga fokus analisis. Penyajian Data Data yang telah dirangkum disajikan dalam bentuk matriks,

tabel, atau diagram untuk mempermudah identifikasi pola dan hubungan antarvariabel.

Penarikan Kesimpulan ditarik berdasarkan pola, tema, dan hubungan yang ditemukan dalam data. Temuan ini kemudian diinterpretasikan dalam konteks teori yang mendasari penelitian. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman. Model analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama dalam bidang pendidikan.

C. Pembahasan dan Hasil

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Tempunak, yang berlokasi di Kecamatan Tempunak, Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat. Jarak yang ditempuh dari kota Sintang menuju ke SMP Negeri 1 Tempunak kurang lebih 1 jam perjalanan, SMP Negeri 1 Tempunak adalah salah satu sekolah yang sudah Terekditasi A, keadaan sekolah juga cukup bagus dan luas yang bertepatan di Kecamatan Tempunak.

Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VII, sekolah ini telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang mendorong guru untuk berinovasi dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Guru IPS di kelas VII secara aktif berupaya menerapkan PBL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan kolaborasi, serta pemahaman konsep siswa secara lebih mendalam.

Dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa guru IPS telah menerapkan PBL secara sistematis. Guru memulai proses pembelajaran dengan memilih topik yang sesuai untuk diterapkan dengan pendekatan PBL, serta mempersiapkan seluruh perangkat ajar dan media pembelajaran yang diperlukan.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru mempersiapkan seluruh perangkat ajar yang meliputi materi pembelajaran, modul ajar, media pendukung (termasuk video pembelajaran), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta instrumen penilaian. Kesiapan ini tidak hanya menunjukkan kepatuhan terhadap tuntutan administratif, tetapi juga mencerminkan komitmen profesional guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur dan bermakna. Perhatian yang diberikan terhadap kelengkapan bahan ajar menjadi indikator kuat bahwa guru memiliki kesadaran pedagogis dalam mengantisipasi dinamika kelas dan mendorong keterlibatan aktif siswa sejak awal proses pembelajaran. Temuan ini mempertegas peran guru sebagai perancang pembelajaran yang strategis dalam mengimplementasikan pendekatan Problem Based Learning (PBL) secara efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru serta observasi terhadap proses pembelajaran di kelas, diperoleh

gambaran bahwa guru telah melaksanakan langkah-langkah strategi *Problem Based Learning* (PBL) secara sistematis, sebagaimana yang tercantum dalam modul ajar IPS kelas VII materi "Dinamika Penduduk". Implementasi PBL terlihat tidak hanya pada pendekatan pengajaran, tetapi juga pada desain dan pelaksanaan pembelajaran yang menyatu dengan capaian pembelajaran, profil pelajar Pancasila, serta pemanfaatan sarana prasarana yang tersedia.

Guru memulai pembelajaran dengan memberikan *pemantik* berupa gambar dan video yang relevan dengan permasalahan kehidupan sosial budaya. Media visual ini berfungsi sebagai titik awal pembelajaran yang merangsang keingintahuan siswa dan mengaitkan materi dengan realitas kehidupan mereka.

Setelah itu, guru membentuk kelompok belajar secara heterogen, yaitu mencampurkan siswa dengan latar belakang kemampuan yang berbeda. Langkah ini bertujuan untuk menciptakan ruang kolaboratif yang memungkinkan terjadinya pertukaran gagasan antar anggota kelompok. Kelompok ini selanjutnya diberi tugas untuk mendiskusikan masalah yang telah diangkat dan mencari alternatif pemecahan berdasarkan informasi yang tersedia serta hasil pengamatan terhadap gambar atau video yang ditampilkan di awal.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi PBL telah diterapkan secara sistematis dalam pembelajaran IPS. Guru merancang pembelajaran dengan menyesuaikan materi terhadap pendekatan PBL, menyusun modul ajar dan LKPD berbasis proyek, serta menetapkan indikator penilaian yang mencakup aspek kognitif dan afektif. Pelaksanaan mengikuti tahapan PBL secara lengkap, mulai dari penyajian masalah kontekstual hingga presentasi dan refleksi. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa secara aktif. Hasilnya, siswa lebih terlibat dalam diskusi, kerja kelompok, dan penyampaian ide, yang berdampak pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi. Penerapan PBL didukung oleh beberapa faktor utama, antara lain: ketersediaan sarana pembelajaran dasar seperti laptop dan proyektor, kesiapan guru dalam menyusun perangkat ajar, serta partisipasi aktif siswa. Guru juga menunjukkan kemampuan profesional dalam mengelola kelas dan memfasilitasi pembelajaran kolaboratif. Namun, hambatan tetap muncul, seperti gangguan listrik dan keterbatasan akses internet yang menghambat pemanfaatan media digital. Guru mengantisipasi kendala ini dengan menyiapkan media alternatif secara

offline. Hambatan waktu dan teknis menjadi tantangan tersendiri yang perlu ditangani secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Ahmad, P. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 21(1), 76–87.
<https://naikpangkat.com/implementasi-profil-pelajar-pancasila-dalam-kurikulum-merdeka/>
- Erianjoni, & Hardi, E. (2020). Efektivitas Penerapan Pembelajaran IPS Berbasis Proyek (Project Based Learning) di Kalangan Guru IPS SMP Negeri di Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. *Kronologi*, 2(2), 111–123
- Fuadin,A.,&Fauziya,D.S. (2022). Implementasi Model Project Based Learning Dalam Mata Kuliah Wajib Umum Bahasa Indonesia. *Semantik*, 11(1),101–110.
<https://doi.org/10.22460/semantik.v11il.p101-110>
- Hadian,T.,Mulyana,R.,Mulyana,N.,& Tejawiani,I.(2022). Implementasi Project Based Learning Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sman 1 Kota Sukabumi. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(6), 1659–1669.

<https://doi.org/10.33578/jpfpkip.v11i6.9307>

- Karomatunnisa, A. A., Agustin, J., Sholih, U., Hanifah, N., Guru, P., Dasar, S., Indonesia, U. P., & Learning, P. B. (2022). Meta Analisis Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Abad 21. *13(2)*, 522–528.
- Langi, W. L. (2023). Meningkatkan Kreativitas Belajar Dengan Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Pada Siswa Kelas V Sdn 5 Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara. *5(1)*, 94–106.
- Made, N., Risa Kusadi, I. P. S., & Kertih, I. W. (2020). Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Keterampilan Sosial Dan Berpikir Kreatif (Vol. 3, Issue 1, pp. 18–27).
- Zebua, T. G. (2021). Studi Literatur Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa. *J-PiMat*, 3(1).